

## Analisis Komparatif Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Alur Tujuan Pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Kurikulum 2013

Arwasih<sup>1</sup>, Deri Hendriawan<sup>2</sup>, Effy Mulyasari<sup>3</sup>, Elmi Hanjar Bait<sup>4</sup>, Nurhayati<sup>5</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1,2,3</sup>, SDN Kareogenggong<sup>4</sup>, SDN Cileungsir<sup>5</sup>  
arwasihacih@upi.edu

---

### Article History

accepted 1/2/2025

approved 1/3/2025

published 21/4/2025

---

### Abstract

*The fundamental differences in the curriculum structure between Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran - CP), Learning Objectives (Tujuan Pembelajaran - TP), and Learning Objective Flow (Alur Tujuan Pembelajaran - ATP) in Kurikulum Merdeka and Core Competencies (Kompetensi Inti - KI), Basic Competencies (Kompetensi Dasar - KD), Syllabus, and Lesson Plan (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran - RPP) in Kurikulum 2013 represent a critical issue to be studied. This research aims to comparatively analyze the similarities and differences between the two curricula. The study employed a qualitative approach through document analysis and content analysis of official documents and related literature. The findings indicate that Kurikulum Merdeka provides greater flexibility for teachers in designing learning activities tailored to students' needs, while Kurikulum 2013 is more structured, focusing on measurable basic competency achievements. Learning Outcomes (CP) in Kurikulum Merdeka emphasize holistic competencies, whereas Core and Basic Competencies (KI-KD) in Kurikulum 2013 are more detailed and standardized. Additionally, the Learning Objective Flow (ATP) in Kurikulum Merdeka is more flexible compared to the more rigid Lesson Plan (RPP) in Kurikulum 2013. This study concludes that Kurikulum Merdeka offers greater flexibility, while Kurikulum 2013 maintains a systematic structure to ensure competency achievement.*

**Keywords:** Kurikulum Merdeka, Kurikulum 2013, Learning Outcomes, Learning Objectives, Comparative Analysis..

### Abstrak

Perbedaan mendasar dalam struktur kurikulum antara Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada Kurikulum Merdeka dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kurikulum 2013 menjadi isu penting untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komparatif kesamaan dan perbedaan antara kedua kurikulum. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi dokumen dan analisis konten terhadap dokumen resmi serta literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas lebih besar kepada guru dalam merancang pembelajaran berbasis kebutuhan siswa, sementara Kurikulum 2013 lebih terstruktur dengan fokus pada pencapaian kompetensi dasar yang terukur. CP pada Kurikulum Merdeka menekankan kompetensi holistik, sedangkan KI-KD pada Kurikulum 2013 lebih rinci dan terstandar. ATP dalam Kurikulum Merdeka juga lebih fleksibel dibandingkan RPP dalam Kurikulum 2013 yang cenderung kaku. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas lebih besar, sedangkan Kurikulum 2013 mempertahankan struktur sistematis untuk menjamin pencapaian kompetensi.

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka, Kurikulum 2013, Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Analisis Komparatif.



## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan besar terkait dengan peningkatan kualitas pembelajaran yang mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi perkembangan zaman. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan menggulirkan kebijakan-kebijakan kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan pada tahun 2022, menjadi tonggak baru dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pembaharuan kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kebebasan bagi pendidik dalam merancang proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, perbedaan antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 yang telah diterapkan sebelumnya menambah urgensi untuk memahami lebih dalam bagaimana kedua kurikulum ini memengaruhi hasil belajar peserta didik. Dalam konteks ini, penelitian mengenai perbandingan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada Kurikulum Merdeka dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Silabus pada Kurikulum 2013 menjadi sangat relevan untuk mengidentifikasi sejauh mana perubahan ini memberikan dampak positif pada dunia pendidikan Indonesia (Kemendikbudristek, 2022).

Idealnya, sistem pendidikan harus dapat menjawab tantangan global dengan menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi. Kurikulum yang diterapkan di Indonesia diharapkan dapat membentuk peserta didik yang kritis, kreatif, dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan. Kurikulum Merdeka, yang berfokus pada pengembangan kompetensi siswa secara lebih holistik dan berbasis pada pengalaman belajar yang bermakna, diharapkan mampu menjawab harapan ini. Salah satu keunggulan utama dari Kurikulum Merdeka adalah adanya pendekatan yang lebih fleksibel dalam penentuan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan masing-masing siswa, yang mana dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara lebih optimal (Kemendikbudristek, 2022; Mulyasa, 2022). Namun, implementasi yang efektif dari kebijakan kurikulum ini memerlukan pemahaman yang mendalam terkait perbedaan mendasar antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013.

Namun, kenyataannya, meskipun tujuan ideal telah digariskan dalam kebijakan, implementasi kurikulum di lapangan belum sepenuhnya berhasil menjawab tantangan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2023) menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum 2013 telah diterapkan secara luas, pelaksanaan di tingkat sekolah masih sering terkendala oleh kurangnya pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip yang terkandung dalam kurikulum tersebut, serta terbatasnya sumber daya yang tersedia. Begitu pula dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang meskipun mendapat sambutan positif, namun tantangan yang dihadapi dalam proses transisi, seperti ketidaksiapan guru dan keterbatasan materi pembelajaran yang sesuai, juga menjadi faktor penghambat. Menurut data dari Kemendikbudristek (2023), meskipun Kurikulum Merdeka telah diterapkan di lebih dari 10.000 sekolah, masih banyak guru yang merasa kesulitan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kurikulum ini, terutama dalam hal menyusun Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Alur Tujuan Pembelajaran yang terintegrasi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa ada gap yang perlu diatasi antara kebijakan dan praktik di lapangan, yang perlu dipahami lebih lanjut.

Solusi untuk masalah ini dapat ditempuh melalui pemahaman yang lebih mendalam mengenai struktur dan perbedaan antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013, serta pelatihan yang lebih intensif bagi guru dalam mengimplementasikan kedua kurikulum ini dengan efektif. Diperlukan juga penyusunan bahan ajar yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

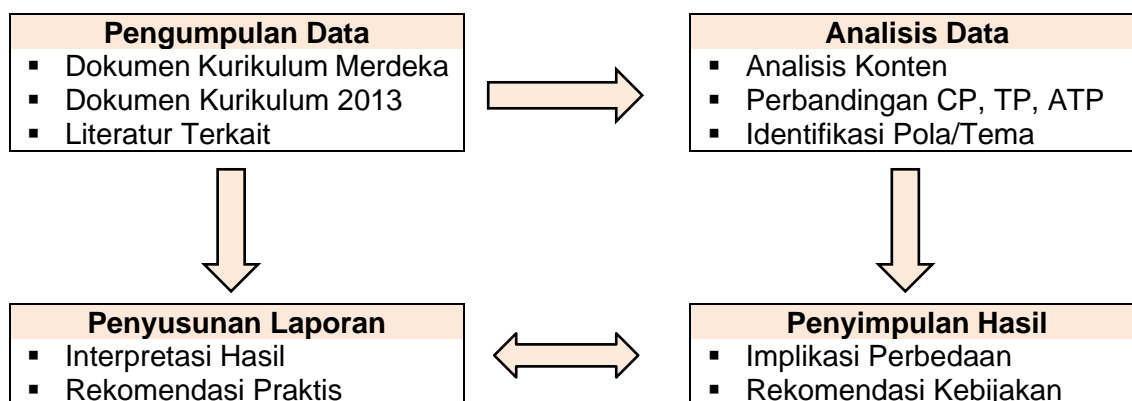
Menurut penelitian oleh Sari (2023), salah satu bentuk keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilihat dari peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih berfokus pada pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh. Kurikulum Merdeka memberikan lebih banyak ruang bagi kreativitas guru dalam merancang pembelajaran, yang diharapkan mampu mengatasi beberapa keterbatasan yang ada dalam Kurikulum 2013, seperti penekanan yang terlalu besar pada aspek kognitif dan pencapaian standar yang kaku (Sari, 2023). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk membandingkan dan menganalisis kedua kurikulum ini, sehingga dapat ditemukan solusi terbaik dalam pengimplementasiannya di lapangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis komparatif antara Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada Kurikulum Merdeka dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Silabus pada Kurikulum 2013. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami perbedaan dan kesamaan antara kedua kurikulum tersebut dalam konteks perencanaan dan implementasi pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana kedua kurikulum ini berperan dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik, serta memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik dalam mengoptimalkan penggunaan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah.

### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian teori kurikulum untuk menganalisis perbedaan dan kesamaan antara Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Kajian Teori Kurikulum yang berfokus pada analisis perbedaan dan kesamaan antara Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. Pendekatan ini mengacu pada panduan analisis teori kurikulum yang dikembangkan oleh Kemp dan Smellie (2018) serta Tan (2017).

Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan data melalui materi resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek, 2022; 2023) serta literatur terkait, termasuk artikel ilmiah dan buku yang membahas kedua kurikulum tersebut. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis konten untuk mengidentifikasi pola dan tema dalam komponen-komponen kurikulum tersebut. Hasil analisis disusun dalam bentuk laporan yang mencakup temuan dan rekomendasi. Berikut adalah bagan yang menggambarkan alur prosedur penelitian ini:



Gambar 1. Bagan Prosedur Penelitian

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis konten (*content analysis*), sebagaimana dijelaskan dalam pendekatan penelitian pendidikan oleh McMillan (2019) dan Popham (2017). Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan dalam komponen-komponen kurikulum. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk secara sistematis mengidentifikasi, membandingkan, dan mengkategorikan berbagai elemen yang terdapat dalam CP, TP, dan ATP pada kedua kurikulum tersebut.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum dapat diartikan sebagai kumpulan rencana dan pengaturan yang berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan. Dalam perspektif kajian teori kurikulum, kurikulum dipandang sebagai konsep yang lebih komprehensif dibandingkan dengan sekadar silabus atau materi ajar. Kurikulum meliputi pemahaman mengenai tujuan, struktur, isi, serta metode pembelajaran yang digunakan (Tan, 2017). Oleh karena itu, kajian kurikulum tidak hanya membahas isi pembelajaran, tetapi juga bagaimana pembelajaran tersebut disusun dan diorganisasi agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif.

Terdapat beberapa paradigma yang menjadi dasar dalam merancang dan mengembangkan kurikulum. Setiap paradigma mencerminkan pandangan filosofis yang mendasari pendekatan dalam pendidikan. Paradigma pertama adalah Paradigma Tradisional, yang lebih menekankan pada proses transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Dalam paradigma ini, kurikulum berfokus pada penguasaan materi pelajaran yang telah ditetapkan, dengan penilaian yang sering kali bergantung pada ujian untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi. Pendekatan ini sering kali dihubungkan dengan tujuan pencapaian hasil akademik yang terukur dan jelas (Yusuf, 2020).

Paradigma kedua, dikenal sebagai Paradigma Perkembangan, menekankan pentingnya aspek perkembangan fisik, kognitif, dan sosial siswa. Paradigma ini menuntut desain kurikulum yang mendukung pertumbuhan individu secara menyeluruh dengan menyediakan pengalaman belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Berdasarkan teori perkembangan Piaget dan Vygotsky, kurikulum harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan siswa, baik dari segi kemampuan kognitif maupun aspek sosial dan emosional mereka. Kurikulum yang baik dalam paradigma ini tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup yang dibutuhkan siswa dalam masyarakat (Berk, 2013).

Paradigma ketiga, yaitu Paradigma Sosial-Kritis, menekankan pentingnya mempertimbangkan konteks sosial dalam proses pembelajaran. Paradigma ini tidak hanya berfokus pada materi akademik, tetapi juga melibatkan isu-isu sosial, politik, dan ekonomi yang relevan dengan kehidupan siswa. Tujuannya adalah untuk membangun kesadaran kritis pada siswa dan mendorong mereka untuk aktif berkontribusi dalam perubahan sosial. Kurikulum yang berbasis pada paradigma ini dirancang untuk mengatasi ketidakadilan sosial sekaligus menginspirasi siswa menjadi agen perubahan di masyarakat (Kincheloe, 2017).

Dari hasil penelitian, ditemukan perbedaan antara Capaian Pembelajaran (CP) dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), antara Tujuan Pembelajaran (TP) dengan Silabus, serta antara Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perbedaan-perbedaan ini menggambarkan struktur dan pendekatan yang berbeda dalam merancang kurikulum, serta memberikan dampak langsung pada cara pembelajaran diterapkan di sekolah. Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka misalnya, lebih menekankan pada kompetensi holistik, sementara Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam Kurikulum 2013 lebih terfokus pada pencapaian kompetensi dasar yang lebih terukur.

Begitu pula, Tujuan Pembelajaran (TP) dalam Kurikulum Merdeka lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan siswa, sementara Silabus dalam Kurikulum 2013 memiliki struktur yang lebih terperinci. Perbedaan ini juga mencakup Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang lebih fleksibel dalam Kurikulum Merdeka, dibandingkan dengan RPP yang lebih terstruktur dalam Kurikulum 2013.

Berikut perbedaan antara CP dan KI-KD:

**Tabel 1. Perbedaan antara CP dan KI-KD**

Aspek	Capaian Pembelajaran (CP)	Kompetensi Inti-Kopetensi Dasar (KI-KD)
<b>Pengertian</b>	Merupakan pernyataan yang menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran pada jenjang tertentu. CP difokuskan pada hasil belajar yang terukur dan relevan dengan kebutuhan dunia nyata.	kerangka kompetensi yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik dalam setiap jenjang dan mata pelajaran tertentu. KI bertindak sebagai acuan umum, sedangkan KD lebih spesifik untuk setiap tingkat kelas.
<b>Fokus</b>	Berorientasi pada hasil akhir yang diharapkan dalam pembelajaran, menekankan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.	Lebih berfokus pada proses pembelajaran dengan menekankan penguasaan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara holistik.
<b>Keterkaitan</b>	Berorientasi pada lintas jenjang dan integrasi dengan berbagai mata pelajaran, sehingga memiliki hubungan yang lebih luas dan fleksibel dengan kompetensi lainnya.	Menghubungkan antara KI sebagai kerangka umum dengan KD sebagai rincian kompetensi di tingkat kelas tertentu. Keterkaitannya bersifat hirarkis dan linier.
<b>Tujuan</b>	Memastikan peserta didik memiliki kompetensi yang relevan dan dapat diaplikasikan di kehidupan nyata, termasuk kemampuan adaptasi dalam dunia kerja dan masyarakat.	Mengarahkan peserta didik untuk memenuhi standar nasional pendidikan, dengan fokus pada penanaman nilai-nilai dasar serta pengetahuan dan keterampilan khusus.
<b>Fleksibilitas</b>	Lebih fleksibel karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal, kondisi peserta didik, dan inovasi pembelajaran yang dilakukan guru.	Cenderung lebih kaku karena ditentukan secara nasional dalam kurikulum dan harus diikuti sesuai jenjang pendidikan.
<b>Orientasi Kurikulum</b>	Berorientasi pada outcome-based education (OBE) yang menekankan hasil belajar peserta didik sebagai indikator keberhasilan pendidikan.	Lebih berorientasi pada kurikulum berbasis konten (content-based curriculum), yang menekankan pada materi ajar yang harus dikuasai..

Aspek	Capaian Pembelajaran (CP)	Kompetensi Inti-Kopetensi Dasar (KI-KD)
<b>Implementasi</b>	Membuka ruang kreativitas bagi guru untuk mendesain pembelajaran sesuai konteks lokal, menggunakan berbagai metode dan pendekatan inovatif.	Implementasinya lebih terstruktur dan mengikuti panduan pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam dokumen kurikulum.
<b>Evaluasi</b>	Evaluasi lebih dinamis, menggunakan berbagai instrumen untuk mengukur pencapaian kompetensi secara menyeluruh, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.	Evaluasi cenderung terfokus pada pencapaian KD dengan pendekatan yang lebih terukur pada setiap tingkatan kelas tertentu.

Berikut perbedaan antara TP dan Silabus:

**Tabel 2. Perbedaan antara TP dan Silabus**

Aspek	Tujuan Pembelajaran (TP)	Silabus
<b>Pengertian</b>	Pernyataan spesifik mengenai hasil belajar yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam satu sesi atau kegiatan pembelajaran. TP dirancang untuk memberikan arahan yang jelas terhadap aktivitas belajar.	Dokumen perencanaan pembelajaran yang berisi garis besar materi, kompetensi, metode pembelajaran, dan evaluasi untuk suatu mata pelajaran selama periode tertentu.
<b>Fokus</b>	Berfokus pada hasil belajar peserta didik dalam jangka pendek, seperti pada sesi atau subtopik tertentu.	Berfokus pada perencanaan jangka panjang yang mencakup seluruh cakupan materi dan kompetensi dalam satu periode pembelajaran (semester/tahun)
<b>Keterkaitan</b>	Merupakan bagian terperinci yang mengarahkan implementasi pembelajaran pada tingkat tertentu.	Menjadi kerangka kerja yang menghubungkan berbagai tujuan pembelajaran menjadi satu kesatuan yang terstruktur untuk mencapai kompetensi secara keseluruhan.
<b>Orientasi</b>	Berorientasi pada pencapaian spesifik yang diukur setelah pembelajaran berlangsung.	Berorientasi pada pengorganisasian konten dan proses pembelajaran dalam satuan waktu tertentu.
<b>Konten</b>	Berisi pernyataan singkat yang mencakup aktivitas belajar dan hasil yang diharapkan dari peserta didik.	Memuat informasi lengkap tentang tujuan, materi, strategi pembelajaran, media, sumber belajar, dan evaluasi..
<b>Format</b>	Umumnya berupa kalimat pendek atau daftar yang menunjukkan hasil pembelajaran spesifik.	Memiliki format yang lebih kompleks, mencakup kolom-kolom atau struktur tabel untuk merinci berbagai elemen pembelajaran.

Aspek	Tujuan Pembelajaran (TP)	Silabus
<b>Waktu</b>	Dibatasi pada satu kali pertemuan atau satu sesi pembelajaran tertentu.	Dirancang untuk digunakan dalam satu semester atau tahun ajaran penuh.
<b>Fleksibilitas</b>	Lebih fleksibel karena dapat disesuaikan selama proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik.	Relatif kurang fleksibel karena harus mengikuti rancangan yang telah disusun untuk periode tertentu.
<b>Tingkat Detail</b>	Sangat spesifik, menguraikan apa yang harus dilakukan dan dicapai peserta didik dalam satu pertemuan.	Bersifat umum, memberikan gambaran besar tentang alur pembelajaran secara keseluruhan.
<b>Evaluasi</b>	Evaluasinya langsung terkait dengan aktivitas pembelajaran yang baru saja berlangsung, misalnya melalui penilaian formatif.	Evaluasi dirancang secara keseluruhan untuk mengukur ketercapaian kompetensi akhir, biasanya mencakup penilaian sumatif.

Berikut perbedaan antara ATP dan RPP:

**Tabel 3. Perbedaan antara ATP dan RPP**

Aspek	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
<b>Pengertian</b>	Rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan berurutan untuk mencapai kompetensi tertentu dalam suatu mata pelajaran atau tema selama periode tertentu.	Dokumen operasional yang memuat rencana detail untuk melaksanakan pembelajaran dalam satu pertemuan atau sesi.
<b>Fokus</b>	Berfokus pada pengorganisasian tujuan pembelajaran secara terstruktur dari awal hingga akhir pembelajaran dalam periode tertentu.	Berfokus pada pelaksanaan pembelajaran harian, meliputi metode, langkah-langkah, dan aktivitas pembelajaran.
<b>Keterkaitan</b>	Menjadi acuan bagi penyusunan modul ajar, memberikan gambaran umum tentang bagaimana tujuan pembelajaran dicapai secara berkelanjutan.	Merupakan implementasi rinci dari Silabus, berisi langkah-langkah konkrit untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
<b>Orientasi</b>	Berorientasi pada perencanaan jangka panjang dan alur kompetensi yang ingin dicapai.	Berorientasi pada pelaksanaan pembelajaran jangka pendek dalam satu pertemuan.
<b>Konten</b>	Memuat tujuan pembelajaran yang disusun secara berurutan, termasuk kompetensi yang ingin dicapai dan bahan ajar yang relevan.	Berisi langkah-langkah pembelajaran, metode, media, sumber belajar, dan penilaian yang digunakan dalam satu sesi pembelajaran.

Aspek	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
<b>Format</b>	Biasanya berbentuk tabel atau skema sederhana yang menunjukkan alur tujuan pembelajaran dalam periode tertentu.	Berformat lebih detail dan terstruktur, meliputi komponen seperti tujuan pembelajaran, kegiatan awal, inti, dan penutup, serta penilaian.
<b>Waktu</b>	Digunakan untuk perencanaan selama satu periode pembelajaran, seperti satu semester atau satu tahun ajaran.	Diterapkan dalam satu pertemuan atau sesi pembelajaran tertentu.
<b>Fleksibilitas</b>	Cukup fleksibel, dapat disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum dan kondisi peserta didik.	Lebih rigid, karena dirancang untuk pelaksanaan pembelajaran pada waktu tertentu, meskipun tetap bisa diadaptasi sesuai situasi.
<b>Evaluasi</b>	Tidak secara langsung mencantumkan evaluasi, namun menjadi dasar untuk merancang instrumen evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	Berisi detail evaluasi yang digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dalam satu sesi.

Capaian Pembelajaran (CP) merujuk pada hasil akhir yang ingin dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, berupa penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diukur. CP lebih fokus pada kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa pada akhir jenjang pendidikan atau periode tertentu. Di sisi lain, Kompetensi Inti (KI) menggambarkan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa secara umum, sedangkan Kompetensi Dasar (KD) adalah rincian dari kompetensi yang lebih spesifik yang harus dikuasai oleh siswa dalam setiap mata pelajaran atau topik tertentu. KI-KD lebih fokus pada pengembangan potensi siswa secara holistik, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Tujuan Pembelajaran (TP) adalah pernyataan yang menjelaskan apa yang ingin dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. TP biasanya berfokus pada pencapaian kompetensi atau hasil pembelajaran yang terukur dalam bentuk keterampilan atau pengetahuan tertentu. Sedangkan, silabus adalah dokumen yang merinci materi pelajaran, metode pengajaran, kegiatan, dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Silabus memberikan gambaran umum tentang bagaimana suatu mata pelajaran akan dilaksanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam TP. Dalam hal ini, TP lebih mengarah pada hasil yang ingin dicapai, sedangkan silabus lebih fokus pada rencana dan proses pengajaran.

Analisis Tugas Pembelajaran (ATP) lebih berfokus pada identifikasi aktivitas atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. ATP menggali secara rinci setiap langkah atau tugas yang diperlukan untuk mengembangkan kompetensi siswa. Sementara itu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah perencanaan yang lebih komprehensif dan terstruktur mengenai langkah-langkah pengajaran yang akan dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran, termasuk tujuan, metode, media, dan penilaian. RPP mengorganisir keseluruhan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, sedangkan ATP lebih kepada perincian tugas yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai kompetensi yang ditargetkan.



Secara keseluruhan, perbedaan-perbedaan ini menyoroti fokus, tujuan, dan substansi dari setiap komponen kurikulum, serta bagaimana masing-masing elemen tersebut berperan dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi proses pembelajaran siswa. Memahami perbedaan ini secara mendalam sangatlah penting bagi pendidik untuk merancang dan menerapkan kurikulum yang tidak hanya efisien, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

### SIMPULAN

Sebagai simpulan, perbedaan antara Capaian Pembelajaran (CP), Kompetensi Inti-Kompetensi Dasar (KI-KD), Tujuan Pembelajaran (TP), Silabus, Analisis Tugas Pembelajaran (ATP), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menunjukkan bagaimana setiap elemen kurikulum memiliki fokus dan fungsi yang spesifik dalam mendukung proses pembelajaran. CP lebih menekankan pada hasil yang diharapkan dicapai oleh siswa, sementara KI-KD berfokus pada kompetensi yang harus dikuasai secara holistik. TP menggambarkan tujuan yang ingin dicapai, sedangkan silabus merinci proses untuk mencapainya. ATP lebih mendalami tugas-tugas yang perlu dilakukan siswa, sementara RPP mengatur langkah-langkah pengajaran yang terstruktur. Memahami perbedaan ini sangatlah penting bagi para pendidik untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efisien, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, setiap komponen kurikulum memiliki peran yang saling melengkapi dalam mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Ke depan, penelitian lebih lanjut dapat menggali bagaimana integrasi antara elemen-elemen kurikulum ini dapat dioptimalkan dalam konteks pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Selain itu, studi tentang implementasi dan evaluasi kurikulum yang lebih berbasis pada kebutuhan nyata siswa dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif dan relevan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.
- Berk, L. E. (2013). *Child Development* (9th ed.). Pearson Education.
- Bintara, M. H., & Purnama, W. (2021). Evaluasi Kurikulum Merdeka dalam Pengembangan Kompetensi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 34(1), 80-90.
- Boudah, D. J. (2017). *Developing Educational Research Questions: A Guide for Professional Researchers*. Sage Publications.
- Cheng, L., & Wang, H. (2020). The Role of Curriculum in the Development of Global Competence in Education. *International Journal of Educational Development*, 70, 102-111.
- Curtis, D., & Carter, M. (2019). *Learning Through Play: A Developmental Perspective*. Routledge.
- Darling-Hammond, L., & Adamson, F. (2021). *Beyond Basic Skills: The Role of Education in Promoting Social and Economic Mobility*. Stanford University Press.
- Gagne, R. M., & Driscoll, M. P. (1988). *Principles of Instructional Design* (4th ed.). Holt, Rinehart and Winston.
- Guskey, T. R. (2000). *Evaluating Professional Development*. Corwin Press.
- Hadikusuma, E. (2019). Pengaruh Kurikulum 2013 terhadap Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(4), 21-35.

- Harahap, H., & Khotimah, H. (2024). Analisis kebijakan pendidikan pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(7), 550-557.
- Hirsch, E. D. (2018). *The Knowledge Deficit: Closing the Shocking Education Gap for American Children*. Houghton Mifflin Harcourt.
- Hopkins, D. (2019). *A Teaching Assistant's Guide to the Role of the Learning Support Assistant*. Routledge.
- Iskandar, A. R., & Riawan, D. (2022). Analisis Perbedaan Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(3), 115-128.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2023). *Laporan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah-sekolah di Indonesia*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kemp, J. E., & Smellie, D. L. (2018). *Curriculum Development and Instructional Design: Theories and Practices*. Prentice Hall.
- Kincheloe, J. L. (2017). *Critical Pedagogy Primer*. Peter Lang Publishing.
- Kuh, G. D., & O'Donnell, K. (2017). *Student Success in College: Creating Conditions That Matter*. Jossey-Bass.
- Liem, G. A. D., & Martin, A. J. (2018). Understanding the Role of Motivation in the Classroom: Implications for the Curriculum. *Educational Psychology Review*, 30(2), 345-366.
- Mardapi, D. (2021). *Evaluasi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasinya*. PT. Remaja Rosdakarya.
- McMillan, J. H. (2019). *Classroom Assessment: Principles and Practice for Effective Standards-Based Instruction*. Pearson.
- Moore, S., & Thomas, R. M. (2020). *Instructional Design: A Framework for Education and Human Services*. Routledge.
- Mulyasa, E. (2022). *Kurikulum Merdeka: Pelaksanaan dan Tantangannya*. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Nunan, D. (2020). *Designing Tasks for the Communicative Classroom*. Cambridge University Press.
- Perdana, M. F., & Hidayat, N. (2022). Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pengajaran dan Pendidikan*, 17(2), 60-72.
- Popham, W. J. (2017). *Classroom Assessment: What Teachers Need to Know*. Pearson.
- Rahayu, S. (2023). Tantangan Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 45-57.
- Ravitch, D. (2020). *The Death and Life of the Great American School System: How Testing and Choice Are Undermining Education*. Basic Books.
- Robinson, K. (2021). *Creative Schools: The Grassroots Revolution That's Transforming Education*. Viking Press.
- Sahlberg, P. (2020). *Finnish Lessons 3.0: What Can the World Learn from Educational Change in Finland?* Teachers College Press.
- Sanjaya, W. (2022). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik di Indonesia*. Kencana.
- Sari, L. R. (2023). Keberhasilan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(1), 33-42.
- Seidel, T., & Shavelson, R. J. (2020). *Teaching and Learning: A Comparative Analysis of Learning Outcomes and Teaching Methods*. Routledge.

- Simamora, B. E., & Wahyudi, A. (2023). Dampak Kurikulum Merdeka terhadap Pencapaian Capaian Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 25(1), 45-56.
- Tan, C. (2017). *Curriculum Theory and Practice*. Routledge.
- Winkel, W. S. (2021). *Psikologi Pengajaran dan Pembelajaran*. Grasindo.
- Yusuf, M. (2020). Paradigma Pendidikan dalam Kurikulum 2013: Implikasi dan Relevansinya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(3), 102-115.